

Peran Ulama dalam Pengembangan Islam di Nusantara serta Membangun Kebersamaan dan Keadilan Sosial

Nur Ali Yasin,¹ Eka Pratiwi Wulandari,² Raisah Ufairah²

¹Universitas Islam Ibrahimy Banyuwangi, Indonesia

²Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

Email: nuraliyasin17@gmail.com, ekapratwi203@gmail.com, raisahufairah@gmail.com

*Korespondensi

Abstrak

Artikel ini membahas kontribusi ulama dalam pengembangan Islam di Nusantara dan menciptakan keadilan sosial di masyarakat dengan menelusuri peran historis, kultural, dan intelektual ulama dalam konteks Islam Nusantara. Ulama tidak hanya berperan sebagai pemimpin spiritual dan penjaga ajaran Islam, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam menciptakan harmoni, membangun institusi pendidikan, mengembangkan pemikiran keislaman, serta menjadi penasihat politik dan pembela kaum marginal. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, artikel ini mengungkap bagaimana ulama Nusantara berhasil mengaitkan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal dan turut serta memperjuangkan keadilan sosial melalui gerakan keilmuan, pendirian pesantren, advokasi hak masyarakat, serta penguatan peran ulama perempuan dalam konteks kekinian. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran ulama sangat signifikan dalam membentuk struktur sosial yang inklusif dan berkeadilan di tengah masyarakat multikultural. Artikel ini menegaskan pentingnya revitalisasi peran ulama dalam menjawab tantangan sosial kontemporer demi terciptanya masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkeadaban.

Kata Kunci: Ulama; Islam Nusantara; Kebersamaan; Keadilan Sosial; Peradaban Islam

Abstract

This article discusses the contribution of ulama in the development of Islam in the archipelago and creating social justice in society by tracing the historical, cultural, and intellectual roles of ulama in the context of Islam Nusantara. Ulama not only act as spiritual leaders and guardians of Islamic teachings, but also as agents of social change who contribute to creating harmony, building educational institutions, developing Islamic thought, and becoming political advisors and defenders of the marginalized. With a qualitative approach through literature study, this article reveals how ulama Nusantara succeeded in linking Islamic values with local culture and participated in fighting for social justice through scientific movements, the establishment of Islamic boarding schools, advocacy for community rights, and strengthening the role of female ulama in the contemporary context. The results of the study show that the role of ulama is very significant in forming an inclusive and just social structure in a multicultural society. This article emphasizes the importance of revitalizing the role of ulama in responding to contemporary social challenges in order to create a just, prosperous, and civilized society.

Keywords: Ulama; Islam Nusantara; Togetherness; Social Justice; Islamic Civilization



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Dalam sejarah Islam di Nusantara, peran ulama telah memainkan peran sentral dalam pengembangan dan penyebaran ajaran Islam. Ulama merupakan pemimpin spiritual dan intelektual yang memiliki pengetahuan mendalam tentang agama dan juga memahami kondisi sosial, budaya, dan politik setempat. Dalam konteks Islam Nusantara, ulama bukan hanya menjalankan fungsi keagamaan, tetapi juga berperan dalam membangun kebersamaan dan menciptakan keadilan sosial di tengah masyarakat yang beragam.

Artikel ini akan mengeksplorasi peran penting ulama dalam pengembangan Islam Nusantara serta dampaknya terhadap masyarakat. Ulama tidak hanya bertindak sebagai penjaga keutuhan dan keaslian ajaran Islam, tetapi juga sebagai penghubung antara ajaran agama dengan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal. Dengan pemahaman yang dalam terhadap konteks lokal, ulama mampu menyampaikan pesan-pesan agama secara relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Agama Islam masuk ke Indonesia dengan ramah (tanpa pertumpahan darah) disebabkan oleh keharmonisan agama dengan budaya masyarakat yang menyatu. Oleh karena itu, perlu untuk menelusuri sisi historis bagaimana Islam dapat diterima di bumi Nusantara sebagai suatu pembelajaran (Yasin & Putri, 2025).

Selain itu, ulama juga berperan aktif dalam membangun kebersamaan di antara umat Muslim Nusantara yang memiliki latar belakang etnis, bahasa, dan budaya yang beragam. Melalui dialog, kerjasama, dan upaya memperkuat persatuan, ulama berkontribusi dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama dan menghindari konflik yang berpotensi terjadi.

Tidak hanya itu, ulama juga memegang peran kunci dalam mendorong keadilan sosial di masyarakat. Mereka berperan dalam memberikan bimbingan moral, memberantas kemiskinan, mengadvokasi hak-hak masyarakat, dan menangani isu-isu sosial yang muncul. Dalam konteks ini, ulama bukan hanya menjadi pembimbing rohani, tetapi juga menjadi suara bagi kaum marginal yang membutuhkan keadilan dan perubahan sosial.

Melalui artikel ini, kita akan memahami lebih lanjut bagaimana peran ulama dalam pengembangan Islam Nusantara telah berdampak secara positif terhadap kebersamaan dan keadilan sosial di masyarakat. Dengan menjelajahi pemikiran dan tindakan ulama, kita dapat mengapresiasi upaya mereka dalam membangun harmoni agama, memperkuat jalinan sosial, dan mempromosikan kesejahteraan masyarakat.

Metode Penelitian

Metode Penelitian untuk artikel ini menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan Kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada di dalam kehidupan *riil* (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami berbagai fenomena yang terjadi, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah kemanusiaan dan sosial, (Fadli, 2021) yang dalam

konteks ini adalah peran Ulama di Nusantara. dengan studi literatur sebagai sumber data. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami peran ulama dalam pengembangan Islam Nusantara dan kontribusinya dalam menciptakan kebersamaan dan keadilan sosial melalui analisis teks dan interpretasi.

Pembahasan

Peran ulama dalam Pengembangan Islam di Nusantara

Hasil dan pembahasan ditulis pada bagian yang sama. Mereka harus disajikan terus menerus, dari hasil utama hingga hasil pendukung, dan dilengkapi dengan diskusi. Penyajian naskah dapat memilih salah satu dari dua jenis sesuai dengan kecenderungan makalah: 1) secara naratif (tanpa penomoran di depan subjudul) jika menggunakan subjudul atau subbagian; 2) secara naratif tanpa menggunakan sub judul atau subbagian.

Ulama memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan Islam di Nusantara. Mereka tidak hanya sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga pemimpin intelektual yang memiliki pengetahuan mendalam tentang agama dan pemahaman yang baik tentang konteks sosial, budaya, dan politik di Nusantara.

Islam telah menjadi agama mayoritas di Indonesia dan memiliki sejarah panjang di Nusantara. Ulama memiliki peran penting dalam membangun harmonisasi umat beragama di Indonesia. Mereka telah menyebarkan dakwah Islamnya kepada masyarakat yang ada di Nusantara, menjadi guru agama atau mubaligh yang bertugas menyiarkan agama Islam, dengan cara mendirikan masjid dan pondok pesantren, dan menjadi penasihat raja.

Ulama juga memegang peran sentral dalam membuat regulasi dan menentukan kehidupan keagamaan umat Islam. Mereka sebagai *kadi* atau penghulu di Jawa. Sunan Giri pernah menduduki *ahlu lhalli wal aqdi* (lembaga perwakilan yang menampung dan menyalurkan aspirasi atau suara masyarakat). Dia berwenang mengesahkan dan memberi gelar sultan pada penguasa kerajaan Islam di Jawa. Dia juga menentukan garis besar politik pemerintahan dan bertanggung jawab di bidang keamanan muslim dan kerajaan Islam. Dia juga berhak mencabut kedudukan sultan bila menyimpang dari kebijakan para wali (Muhammad, 2020). Legitimasi kekuasaan tidak hanya sebagai penasihat raja, para ulama juga menjadi penerjemah Islam ke dalam sistem budaya Indonesia (Anwar, & Afdillah, 2016).

Ulama juga memiliki peran penting dalam membangun harmonisasi umat beragama di Indonesia. Mereka telah menyebarkan dakwah Islamnya kepada masyarakat yang ada di Nusantara, menjadi guru agama atau mubaligh yang bertugas menyiarkan agama Islam, dengan cara mendirikan masjid dan pondok pesantren, dan menjadi penasihat raja. Ulama juga memegang peran sentral dalam membuat regulasi dan menentukan kehidupan keagamaan umat Islam (Anwar & Afdillah, 2016).

Para Ulama menjadi sumber rujukan dan otoritas dalam masalah keagamaan, memberikan panduan dan nasihat kepada umat Muslim dalam berbagai aspek kehidupan. Peran ulama ini memberikan kepastian dan kepercayaan kepada umat Muslim dalam menjalankan ibadah dan praktek agama.

Di antara peran Ulama' dalam mengembangkan Islam di Nusantara adalah dengan cara seperti:

1. Membangun Pondok Pesantren

Pesantren merupakan tempat sumber kekayaan spiritual Islam, menjadi sentral pendidikan Islam yang mapan (*ekstablished*), juga sebagai pusat penggemblengan moral generasi muda yang intensif, ditambah lagi tradisi keagamaan yang mengakar kuat pada masyarakat. Sehingga pada akhirnya pesantren membawahi proses kultural yang relatif lebih kuat dari masyarakat sekitarnya (Jannah, 2019). Maka keberadaan Pondok Pesantren ini menjadi tempat yang menjaga nilai-nilai tradisi keislaman yang menyatu kuat dengan kehidupan masyarakat sehingga keberadaannya mudah untuk diterima.

Selain Pondok Pesantren, para Ulama juga mendirikan lembaga-lembaga pendidikan lain seperti surau (langgar), dan dayah sebagai pusat pembelajaran Islam, dan majelis-majelis kajian keislaman lainnya.

2. Pemimpin dan Penasehat Politik

Ulama banyak menjadi penasehat raja-raja atau bahkan tokoh utama dalam kerajaan Islam. Para Ulama juga memainkan peran yang penting dalam membentuk dan mengembangkan masyarakat. Mereka bukan hanya menjadi pemimpin spiritual, tetapi juga penasihat politik dan pembuat kebijakan (Muktarruddin et al., 2023).

Perbincangan mengenai bagaimana ketika seorang Ulama masuk pada dunia politik, setidaknya hal ini memunculkan dua kelompok antara yang membolehkan dan yang tidak membolehkan. Mereka yang membolehkan Ulama masuk ke dalam lingkungan politik praktis agar dapat memberi warna yang baik, dan kelompok yang berpendapat bahwa sebaiknya Ulama tidak terjun langsung dalam politik sehingga netralitas mereka dapat terjaga (Darmawan, 2018). Namun demikian, Ulama telah benar-benar memberikan kontribusi besar terhadap perpolitikan di Nusantara sejak masa perkembangan Islam.

3. Penulis dan Pengembang Ilmu Keislaman

Salah satu peran penting ulama dalam pengembangan Islam di Nusantara adalah sebagai penulis dan pengembang ilmu keislaman. mereka mengabadikan pengetahuannya dalam bentuk tulisan yang menjadi warisan intelektual berharga. Melalui karya-karya tulis tersebut, ulama turut mengembangkan berbagai cabang ilmu keislaman seperti tafsir, fikih, tasawuf, akidah, hingga bahasa Arab.

Ulama Nusantara banyak menulis dalam dua bahasa utama: bahasa Arab dan bahasa Jawi (Arab Melayu). Karya-karya dalam bahasa Jawi sangat berperan dalam memperluas jangkauan dakwah Islam kepada masyarakat lokal yang belum menguasai bahasa Arab. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan pun disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat, sehingga ajaran Islam dapat diterima secara luas dan mendalam.

Di antara Ulama Nusantara yang produktif menulis seperti; Syekh Nawawi al-Bantani, Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi, Syekh Yusuf al-Makassari dan sebagainya dengan fokus beberapa fan keilmuan yang meliputi; bidang tafsir, fikih, dan tasawuf.

Kontribusi Ulama dalam menciptakan keadilan sosial di masyarakat

Ulama sering kali tampil sebagai pembela masyarakat kecil, petani, buruh, dan kelompok marginal. Mereka mengangkat suara kelompok yang tidak mampu bersuara di hadapan penguasa atau sistem yang tidak adil. Banyak ulama yang

menolak ketimpangan dan menentang praktik eksploitasi, baik oleh penjajah maupun elit lokal.

Pada kehidupan masyarakat sosial kedudukan peran agama merupakan suatu hal yang sangat urgen, dikarenakan terdapat peristiwa dan fakta sosial yang dijumpai di dalamnya dan melalui peran agama diharapkan masyarakat akan terlepas dari dampak negatif dari perubahan sosial serta membangkitkan dampak positif pada suatu transformasi sosial masyarakat (Ilyas, 2023).

Ulama memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan keadilan sosial di masyarakat. Mereka tidak hanya fokus pada dimensi spiritual, tetapi juga berkomitmen dalam memperjuangkan keadilan sosial sebagai bagian integral dari ajaran Islam.

Mereka mendorong masyarakat untuk berperilaku adil, menghormati hak-hak orang lain, dan menjauhi ketidakadilan dan penindasan. Ulama juga mengingatkan umat Muslim tentang pentingnya mengedepankan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial, ekonomi, dan politik. Ulama memiliki kontribusi penting dalam menciptakan keadilan sosial di masyarakat. Para ulama sangat percaya bahwa kesejahteraan umat dan peringanan mereka dari beban hidup yang berat merupakan tujuan dasar syariat Islam (Syibly, 2015).

Berikut adalah beberapa kontribusi ulama dalam menciptakan keadilan sosial di masyarakat, diantaranya:

1. Menegakkan zakat sebagai kewajiban bagi umat Islam untuk membantu orang miskin dan memperbaiki keadaan sosial ekonomi masyarakat. Zakat juga dapat membantu memenuhi hak-hak orang miskin dan memperbaiki keadaan sosial ekonomi masyarakat (Nasar, 2021).
2. Memberikan konsep keadilan sosial yang berkeadilan, berkebangsaan, dan berkemanusiaan (Hidayahtulloh, 2022).
3. Menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama dan memiliki kesempatan yang sama untuk berbuat dalam kehidupan di masyarakat (Ilhamuddin. 2017).
4. Memberikan pemahaman tentang makna kegelapan yang ditafsirkan sebagai penindasan dan kebodohan yang menyelimuti kehidupan manusia dan yang bermakna cahaya ditafsirkan sebagai ilmu pengetahuan dan keadilan (Ilhamuddin. 2017).
5. Menjaga tujuan syariat yaitu perlindungan terhadap lima hal yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Setiap hal yang mengandung perlindungan terhadap yang lima hal ini adalah kemafsadatan (keburukan, kerusakan, kekacauan). Menghindarkan kerusakan merupakan salah satu bentuk kemaslahatan (Ilhamuddin. 2017).

Dalam konteks kekinian, ulama perempuan juga memiliki peran penting dalam menciptakan keadilan sosial di masyarakat. Kongres Ulama Perempuan Indonesia (KUPI) menghadirkan peran ulama-ulama perempuan dengan kerja-kerja pemberdayaan perempuan dan keadilan sosial yang bertujuan menggaungkan nilai-nilai keislaman yang berkeadilan, berkebangsaan dan berkemanusiaan. Orientasi gerakan KUPI berpegang pada prinsip intelektual, kultural, dan sosial yang berupaya mendorong transformasi sosial yang berkeadilan gender (Hidayahtulloh, 2022).

Melalui ceramah, khotbah, tulisan, dan kegiatan sosial, ulama menyebarkan kesadaran akan pentingnya keadilan sosial dalam Islam dan memberikan arahan tentang bagaimana mewujudkannya dalam praktek kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan diri dalam perjuangan untuk keadilan sosial, ulama memberikan contoh nyata dan inspirasi bagi masyarakat untuk berbuat baik dan berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang adil dan merata. Secara keseluruhan, Islam memainkan peran penting dalam membentuk norma dan nilai sosial masyarakat Indonesia (Ilyas, 2023). Maka jelas Ulama memiliki peran strategis dalam menciptakan dan menjaga keadilan sosial di masyarakat melalui pendekatan nilai-nilai Islam.

Kesimpulan

Dalam pengembangan Islam Nusantara, ulama memiliki peran yang sangat penting. Mereka bukan hanya sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai intelektual yang memahami konteks sosial, budaya, dan politik di Nusantara. Ulama telah menyebarkan ajaran Islam dan memadukannya dengan nilai-nilai budaya lokal, memainkan peran kunci dalam membangun harmonisasi umat beragama di Indonesia.

Ulama juga berkontribusi dalam menciptakan keadilan sosial di masyarakat. Mereka mendorong perilaku adil, mengadvokasi hak-hak masyarakat yang terpinggirkan, dan berperan dalam menangani isu-isu sosial. Dalam upaya mencapai keadilan sosial, ulama mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan memberikan arahan tentang bagaimana mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran ulama dalam pengembangan Islam Nusantara dan upaya mereka dalam menciptakan keadilan sosial membuktikan bahwa agama tidak hanya berkaitan dengan dimensi spiritual, tetapi juga memiliki implikasi yang kuat terhadap kehidupan sosial dan kemanusiaan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan kesadaran akan kebutuhan masyarakat, ulama dapat menjadi agen perubahan yang berperan dalam membangun kebersamaan, harmoni, dan keadilan di masyarakat.

Melalui upaya kolaboratif dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, dan komunitas agama lainnya, ulama dapat terus berperan dalam memperkuat nilai-nilai Islam Nusantara, menjaga kebersamaan antarumat beragama, dan mempromosikan keadilan sosial. Dengan memahami peran ulama dan mengapresiasi kontribusi mereka, kita dapat menghargai warisan kebudayaan dan spiritualitas Islam Nusantara serta menjadikannya sebagai sumber inspirasi dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan berkeadilan bagi semua.

Referensi

- Anwar, M. K., & Afdillah, M. (2016). Peran ulama di nusantara dalam mewujudkan harmonisasi umat beragama. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 4(1), 80-95.
- Darmawan, C. (2018). Eksistensi Ulama dalam Pergulatan Dakwah dan Politik di Indonesia: Studi Fenomenologi dalam Isu Syara. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 4(2), 133-147.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hidayahtulloh, M. A. (2022) *Peran penting ulama perempuan: mendorong transformasi sosial berkeadilan gender di tengah konservatisme agama*. The Conversation: <https://theconversation.com/peran-penting-ulama-perempuan-mendorong-transformasi-sosial-berkeadilan-gender-di-tengah-konservatisme-agama-195428>.
- Ilhamuddin. (2017). *Islam dan Kesetaraan Gender: Hubungan Pengoptimalisasi Potensi Kaum Perempuan Indonesia Menurut Ajaran Islam*. Kemenag Sumatera Barat: <https://sumbar.kemenag.go.id/v2/post/2055/islam-dan-kesetaraan-gender-hubungan-pengoptimalisasi-potensi-kaum-perempuan-indonesia-menurut-ajaran-islam.html>.
- Ilyas, S. A. (2023). Agama Dan Relasi Budaya Dalam Islam: Menjelajahi Peran Penting Budaya Dalam Pembentukan Identitas Keagamaan. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 5(2), 113–133. <https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i2.1667>.
- Jannah, H. (2019). Pondok Pesantren sebagai Pusat Otoritas Ulama Madura. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, 17(2), 79–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/alhikmah.v17i1.9>
- Muhammad, I. (2020). Sejarah Islam dan Tradisi Keilmuan di Aceh. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 334–350.
- Muktarruddin, M., Imelda, P., Natasya, N., Rizky, A., & Pane, M. S. K. (2023). Dinamika Dominasi Ulama dalam Menetapkan Urusan Hukum Keislaman di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12849–12860. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1830>.
- Nasar, M. F. (2021). *Keadilan Sosial, Semangat Utama Zakat*. Kemenag: <https://kemenag.go.id/opini/keadilan-sosial-semangat-utama-zakat-pj92cj>.
- Syibly, M. R. (2015). Keadilan Sosial Dalam Keuangan Syariah. *Millah: Journal of Religious Studies*, 9(1), 73–100. <https://doi.org/10.20885/millah.vol15.iss1.art4>.
- Yasin, N. A., & Putri, N. F. (2025). Antropologi Sosial Perkembangan Tradisi, Adat dan Seni Islam di Nusantara: Jawa, Sunda dan Melayu. *SiNORA*, 1(1), 45–53. <https://journal.ajbnews.com/index.php/sinora/article/view/109>.